

Strategi Menghadapi Tantangan Lingkungan Eksternal dalam Dunia Pendidikan

Hesti Kusumaningrum^{1*}, Annisa Esa Nurrohimah², Rintika Putri Pratama³, Ahamad Bayhaqi Algifaro⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id^{1*}, annisaesanurrohimah@gmail.com²,

rintika25@gmail.com³, algifaroahmad@gmail.com⁴

Alamat: Jalan.IrH.JuandaNo.95, CempakaPutih, Kecamatan. CiputatTimur., Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespodensi email: hesti.kusumaningrum@uinjkt.ac.id

Abstract. *The world of education currently faces many dynamic external environmental challenges, such as changes in government policy, technological developments, labor market demands and socio-cultural changes. To face this challenge, educational institutions must develop adaptive and proactive strategies. This strategy includes curriculum innovation to adapt to current needs, increasing the capacity of teaching staff through continuous education and the application of technology in the learning process to increase access to skills and quality of education. Apart from that, collaboration with external parties such as industry and society is also important to create synergies that support the relevance and competitiveness of graduates. By taking a comprehensive and responsive approach, educational institutions can continue to grow and make meaningful contributions to ever-changing external challenges*

Keywords: *Education, Challenges, Policy, Technology*

Abstrak. Dunia pendidikan saat ini menghadapi banyak tantangan lingkungan eksternal yang dinamis, seperti perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, tuntutan pasar tenaga kerja dan perubahan sosial budaya. Untuk menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan harus mengembangkan strategi adaptif dan proaktif. Strategi tersebut meliputi inovasi kurikulum untuk beradaptasi dengan kebutuhan saat ini, peningkatan kapasitas tenaga pengajar melalui pendidikan berkelanjutan serta penerapan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akses kemampuan dan kualitas pendidikan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti industri dan masyarakat juga penting untuk menciptakan sinergi yang mendukung relevansi dan daya saing lulusan. Dengan mengambil pendekatan yang komprehensif dan responsif, lembaga pendidikan dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap tantangan eksternal yang terus berubah.

Kata kunci: Pendidikan, Tantangan, Kebijakan, Teknologi

1. LATAR BELAKANG

Manajemen strategis berkaitan dengan upaya atau cara pengambilan keputusan terhadap isu- isu strategis dan proses perencanaan serta cara penerapan strategi tersebut untuk mencapainya. Lembaga pendidikan adalah suatu sarana atau tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Lembaga pendidikan yang berkualitas selalu menganalisis situasi atau kondisi baik di luar maupun di dalam lembaga tersebut. Oleh karena itu, kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam menganalisis lingkungan akan mempengaruhi kelangsungan atau perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Tujuan dari analisis lingkungan adalah untuk dapat memahami dan memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen dapat memberikan respon yang tepat terhadap setiap perubahan (Kusumaningrum et al., 2024).

Lingkungan adalah ruang dan waktu dimana manusia saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain, termasuk sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Lembaga pendidikan selalu berada dalam lingkungan yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan eksternal dimana lembaga pendidikan itu berada, untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi maka organisasi harus memperhatikan faktor-faktor eksternal tersebut. Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang menghadapi tantangan global di era globalisasi ini. Untuk memanfaatkan peluang globalisasi, lembaga pendidikan Islam harus mampu mengatasi tantangan yang terkait dengan globalisasi. (Zakiah & Prabaningtyas, 2023).

Selama beberapa dekade terakhir, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis akibat pengaruh lingkungan eksternal. Perubahan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi yang pesat, dinamika pasar tenaga kerja dan transformasi sosial budaya merupakan faktor eksternal yang mengharuskan lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi. Tantangan-tantangan ini tidak hanya mempengaruhi praktik belajar mengajar tetapi juga menentukan relevansi dan kualitas program pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menghadapi dan mengatasi tantangan tersebut agar lembaga pendidikan dapat terus berkembang, tetap relevan dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Semua elemen eksternal yang mungkin berdampak pada kinerja dan kesuksesan organisasi termasuk dalam lingkungan eksternal. Untuk memenuhi tujuannya, sebuah organisasi harus dapat memodifikasi operasi dan rencananya sebagai respons terhadap perubahan lingkungan eksternal. Lingkungan di luar perusahaan dikenal sebagai lingkungan eksternal, dan memiliki potensi untuk secara langsung memengaruhi masa depan perusahaan. (Mahmud, 2012).

Revolusi Industri telah membawa perubahan besar pada dunia ketenagakerjaan, menyentuh berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Elemen utama Revolusi Industri Keempat yang akan berdampak pada bagaimana mahasiswa belajar dan mengasah kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai masalah di masa depan adalah kemajuan teknologi dan digitalisasi. Menggunakan teknologi untuk penerapan teknologi dalam pendidikan yang tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi para pengajar dan seluruh institusi pendidikan merupakan salah satu strategi untuk membantu siswa dalam

menyesuaikan diri dengan Industri Pendidikan menjadi lebih efektif, efisien, dan berkualitas ketika teknologi digunakan di dalamnya. (Pujiastuti & Dito, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji Strategi Menghadapi Tantangan Lingkungan Eksternal yang ada di Lembaga Pendidikan. Teknik penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini tidak terdapat lokasi/tempat penelitian, melainkan seluruh data-data yang ada diambil melalui kajian terdahulu berupa buku dan artikel-artikel ilmiah. Objek dalam penelitian ini adalah lingkungan eksternal yang terdapat di lembaga pendidikan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sumber yang dijadikan rujukan adalah buku-buku, artikel ilmiah online dari mendeley dan google scholar. (Habe & Us, 2022) Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan(Kusumaningrum et al., 2024)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi berasal dari kata Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Strategi memuat landasan atau cetak biru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi pada dasarnya strategi adalah suatu alat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip oleh Sukristono, strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh pimpinan senior, memusatkan perhatian pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan metodologi atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Penerapan strategi adalah proses manajemen dalam mewujudkan strategi seseorang dalam bentuk anggaran, prosedur, program, dan pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Visi dan misi juga diidentifikasi jika dianggap tidak berhubungan. Visi adalah suatu proses yang menggambarkan beberapa perencanaan formal dan kegiatan penetapan tujuan suatu sekolah, sedangkan misi adalah alasan keberadaan suatu organisasi.

Strategi merupakan suatu rencana komprehensif yang menggabungkan berbagai sumber daya dan kemampuan dengan tujuan jangka panjang untuk memenangkan persaingan. Betapapun hebatnya visi, misi dan strategi, jika tidak dilaksanakan maka strategi tersebut tentu saja tidak akan ada artinya dalam meningkatkan mutu sekolah (Dermawan, 2020). Aris Widodo menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan analisis lingkungan strategis adalah pembangunan hipotesis strategis dan mengujinya terhadap visi dan misi organisasi untuk mencapai faktor penentu keberhasilan. Akdon menjelaskan bahwa tujuan

penilaian lingkungan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta memahami peluang dan ancaman eksternal sehingga dapat mengantisipasi perubahan di masa depan.

Dari kedua penjelasan di atas dapat kita ambil kesimpulan tentang pengertian penelitian lingkungan strategis. Penilaian lingkungan strategis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, memahami peluang dan ancaman eksternal, sehingga mengembangkan hipotesis strategis dan mengujinya dengan visi dan misi organisasi untuk menangkap faktor-faktor penentu keberhasilan. Akadon menyoroti sejumlah manfaat yang diperoleh dari penelitian lingkungan strategis, antara lain :

- a. Mendeteksi perubahan dan peristiwa penting, terutama yang berkaitan dengan kemajuan sosial, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Identifikasi tantangan, peluang, atau perubahan yang dibawa oleh pencapaian yang disebutkan di atas bagi organisasi.
- c. Memberikan informasi arah masa depan kepada seluruh tingkatan manajemen dan karyawan.
- d. Memberikan sinyal pada semua tingkatan tentang apa yang perlu dilakukan terhadap institusi: mempercepat atau memperlambat proses regulasi, interaksi dengan lembaga sirkulasi, dll.

Lingkungan strategis dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh utama dan memilih strategi yang sesuai dengan tantangan yang timbul dari lingkungan. Untuk melaksanakan pengkajian lingkungan strategis secara efektif dan berhasil, beberapa langkah penting perlu diambil. Bryson menjelaskan delapan langkah utama sebagai berikut:

- a. Memulai dan mendapatkan persetujuan untuk proses perencanaan strategis atau manajemen.
- b. Menetapkan tugas lembaga dan organisasi.
- c. Memperjelas misi organisasi dan nilai-nilai kelembagaan.
- d. Menilai lingkungan eksternal terhadap peluang dan ancaman yang ada.
- e. Menilai lingkungan internal dalam kaitannya dengan kekuatan dan kelemahan organisasi yang ada.
- f. Identifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi terkait dengan tujuan, metode, filosofi, lokasi, ketepatan waktu, dan kelompok mana yang akan diuntungkan atau dirugikan jika strategi baru diterapkan.
- g. Menyusun strategi untuk memecahkan atau mengelola permasalahan yang ada.

h. Menciptakan visi perusahaan atau bisnis yang efektif untuk masa depan.

Dari delapan langkah pokok tersebut terlihat bahwa lingkungan eksternal dan internal merupakan langkah penting dalam melaksanakan pengkajian lingkungan strategis yang juga berlaku pada lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan dapat menganalisis dan mengkaji lingkungan strategisnya, termasuk lingkungan eksternal dan internal untuk mencapai tujuannya. Melaksanakan pengkajian lingkungan strategis merupakan bagian dari komponen perencanaan strategis dan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk secara konsisten menempatkan organisasi pada posisi strategis agar selalu berada pada posisi yang menguntungkan dalam proses pembangunan. Ruang lingkup pengkajian lingkungan strategis meliputi:

- a. Analisis lingkungan eksternal
- b. Analisis lingkungan internal (Umam, 2019)

Faktor Faktor dalam Pendidikan

Analisis lingkungan eksternal merupakan aspek krusial dalam manajemen strategik lembaga pendidikan. Lingkungan eksternal mencakup berbagai faktor yang berada di luar organisasi dan dapat mempengaruhi keputusan strategis lembaga pendidikan. Faktor-faktor ini sering kali berada di luar kendali lembaga pendidikan, namun mereka memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana lembaga tersebut merencanakan dan melaksanakan strategi mereka. Faktor eksternal meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan lainnya, yang semuanya berperan dalam mempengaruhi cara lembaga pendidikan beroperasi dan beradaptasi. Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi siswa dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

- a. Bakat: Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang harus dikembangkan atau dilatih. Semiawan dkk dalam buku yang ditulis oleh Yudrik Jahja menjelaskan bahwa bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir dan perlu dikembangkan melalui latihan dan pendidikan untuk mencapai prestasi maksimal. Bakat berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat berkembang dalam berbagai bidang akademik atau keterampilan.
- b. Minat: Minat adalah rasa ketertarikan dan kecenderungan siswa terhadap aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan. Minat belajar adalah dorongan intrinsik yang membuat siswa merasa lebih tertarik untuk mempelajari sesuatu dengan lebih dalam. Menurut Slameto, minat ini sangat penting karena bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan konsisten.

- c. Motivasi: Motivasi adalah serangkaian usaha dan dorongan yang diperlukan untuk menciptakan kondisi agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama dalam proses belajar, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan berusaha mencapai tujuan mereka. Motivasi yang tinggi biasanya berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik.
- d. Cara Belajar: Cara belajar mencakup metode atau strategi yang digunakan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Ini termasuk teknik belajar yang diterapkan siswa, seperti membuat catatan, melakukan review secara rutin, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Cara belajar yang efektif dapat mempengaruhi seberapa baik siswa menyerap dan memahami materi pelajaran.

Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa dan dapat meliputi berbagai aspek seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor eksternal ini berperan besar dalam mendukung atau menghambat proses belajar siswa:

- 1) Lingkungan Sekolah: Faktor ini melibatkan berbagai elemen seperti metode pengajaran guru, fasilitas yang tersedia, dan kondisi umum lingkungan sekolah. Cara guru mengajar, kualitas fasilitas pendidikan seperti buku, peralatan, dan ruang kelas, serta suasana belajar di sekolah semuanya dapat mempengaruhi motivasi dan efektivitas belajar siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dan menyediakan fasilitas yang memadai dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik.
- 2) Lingkungan Keluarga: Faktor ini mencakup pengaruh dari keluarga siswa, termasuk cara orang tua mendidik, kondisi ekonomi keluarga, dan dukungan emosional yang diberikan. Keluarga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat menyediakan dukungan emosional, membantu dengan pekerjaan rumah, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Ketegangan atau masalah dalam keluarga juga bisa berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk fokus dan berprestasi di sekolah.
- 3) Lingkungan Masyarakat: Faktor ini melibatkan kondisi masyarakat di sekitar siswa, termasuk tingkat kemiskinan, pengangguran, dan dukungan komunitas. Lingkungan masyarakat yang mendukung dapat memberikan sumber daya tambahan, seperti tempat belajar, teman belajar, dan dukungan sosial. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menambah tantangan bagi siswa, seperti kurangnya akses ke sumber belajar atau dukungan sosial yang memadai.
- 4) Lingkungan Non-Sosial: Faktor-faktor non-sosial seperti kondisi udara, suhu, dan suasana sekitar tempat belajar juga mempengaruhi proses belajar. Lingkungan fisik

yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar siswa, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dapat mengganggu proses pembelajaran.

Di Indonesia, permasalahan eksternal pendidikan sangat kompleks dan melibatkan dimensi sosial, politik, ekonomi, budaya, serta global. Permasalahan yang sering muncul meliputi globalisasi, perubahan sosial, dan tantangan ekonomi. Globalisasi, yang mengacu pada integrasi pendidikan nasional ke dalam sistem pendidikan global, menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Menurut Kholid & Imron Rosadi (2021), banyak sekolah di Indonesia telah mulai menerapkan sistem manajemen mutu internasional seperti ISO, tetapi hal ini juga membawa tantangan terkait standar internasional yang harus dipenuhi. Globalisasi mengubah paradigma keunggulan dari keunggulan komparatif menjadi keunggulan kompetitif. Ini berarti bahwa pendidikan harus siap menghadapi tuntutan globalisasi yang melibatkan regulasi dan standar internasional.

Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Perubahan zaman yang terus menerus, hingga memasuki era globalisasi saat ini, menghadirkan tantangan signifikan bagi pendidikan secara umum, dan khususnya untuk Pendidikan Islam. Di era society 5.0 yang sangat bergantung pada teknologi ini, dunia pendidikan dituntut untuk menyesuaikan diri dan memenuhi kebutuhan serta tuntutan zaman. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di pasar kerja dan yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat yang madani. Dalam konteks ini, perkembangan di dua bidang penting dunia kerja dan Masyarakat perlu dipertimbangkan sebagai langkah awal dalam menyiapkan peran pendidikan yang signifikan di kedua area tersebut (Wahid & Hamami, 2021).

Pengembangan kurikulum merupakan langkah penting yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan kurikulum. Hal ini tidak hanya mencakup ide-ide baru, tetapi juga tindakan pemecahan masalah untuk membekali masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pemerintah perlu melakukan restrukturisasi sistem pendidikan menjadi satuan pelatihan vokasi Hal ini harus menjadi sistem pendidikan yang komprehensif dengan mekanisme yang sistematis di segala aspek, termasuk sinkronisasi kurikulum antar lembaga pendidikan. Seiring dengan tetap memperhatikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), guna menciptakan tenaga kerja terdidik yang siap bekerja dalam perekonomian global (Destrianjasari dkk., 2022).

Di masa depan, Pendidikan Islam akan menghadapi tantangan yang semakin besar dan kompleks sebagai akibat dari kemajuan zaman. Saat ini, tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Islam mencakup aspek internal dan eksternal. Tantangan internal merujuk pada permasalahan yang berada dalam komponen dan sistem pendidikan Islam itu sendiri. Beberapa tantangan internal yang signifikan meliputi pencapaian dan keberhasilan delapan standar nasional pendidikan. Delapan standar tersebut mencakup standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian (Wahid & Hamami, 2021). Untuk tantangan eksternal yang dihadapi pendidikan Islam lebih berorientasi kepada tantangan masa depan.

Diantaranya tantangan eksternal tersebut yaitu pertama, kebutuhan dan tuntutan masa depan. Kedua, persepsi publik. Ketiga, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. revolusi dari setiap era dan berbagai kesulitan yang berhubungan dengan persoalan lingkungan, perkembangan progresivitas teknologi dan informasi, pertumbuhan yang pesat dalam wilayah industri kreatif dan budaya, serta pengembangan pendidikan internasional seperti halnya *word calss university* memberikan dampak yang signifikan yang secara otomatis menuntut adanya formulasi dan strategi baru yang dirancang oleh dunia pendidikan (Masdar Hilmy, 2016). Dan adapun tantangan pendidikan Islam dalam perkembangan teknologi digital saat ini sangat besar. Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Kemudahan akses informasi dan fasilitas teknis memberikan dampak positif yang signifikan.

Di sisi lain, teknologi digital juga memiliki beberapa dampak negatif yang tidak dapat dihindari. Contoh dampak negatif dari hal ini antara lain kemudahan akses terhadap kejahatan, ketergantungan pada teknologi digital, risiko radiasi dari ponsel, dan merosotnya etika moral di kalangan anak-anak dan remaja. Interaksi sosial juga mengalami perubahan, memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan tanpa harus bertemu langsung. Oleh karena itu, tantangan pendidikan Islam di era digital ini adalah mendidik anak dan generasi muda untuk menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab serta menjaga etika dan moral dalam berinteraksi di dunia digital. (Arifah, 2020). Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan ini, penting bagi Pendidikan Islam untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi yang efektif guna memenuhi tuntutan zaman dan memastikan keberhasilan dalam mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa tahapan dalam manajemen strategi yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan global. Tahapan pertama adalah Formulasi Strategi. Pada tahap ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan analisis SWOT untuk menilai posisi mereka dalam menghadapi globalisasi. Analisis ini penting untuk merumuskan ulang visi, misi, dan strategi lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat merumuskan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan global. Strategi ini meliputi upaya untuk membangun lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengembangan keterampilan dan produktivitas peserta didik dalam bidang teknologi, ekonomi, dan budaya. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai agama yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Tahapan kedua adalah Implementasi Strategi. Pada tahap ini, strategi yang telah dirumuskan harus diterapkan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur yang memungkinkan adanya perubahan budaya secara menyeluruh dalam organisasi. Ini mencakup perubahan baik pada struktur maupun sistem manajemen untuk memastikan strategi dapat dijalankan dengan efektif. Tahapan ketiga adalah Evaluasi Strategi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana strategi yang telah dilaksanakan berhasil dan untuk mengidentifikasi serta memperbaiki strategi-strategi yang tidak efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Arifah, S. N. (2020). *Penerapan literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palangka Raya* [Phd Thesis]. Iain Palangka Raya.
- Dermawan, O. (2020). Manajemen strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 72–81. <https://doi.org/10.24235/jiem.v4i1.6828>
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Pengertian, teori dan konsep, ruang lingkup isu-isu kontemporer pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/JIME.V8I2.3304>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59-65.
- Habe, M. J., & Us, K. A. (2022). Potensi eksternal, dan proses pembelajaran. [*Nama Jurnal*] , 3(5), 491–503.

- Kholid, I., & Imron Rosadi, K. (2021). Berpikir sistem dalam menggali potensi eksternal pendidikan (Faktor–faktor eksternal berpikir sistem dalam menggali potensi pendidikan di Indonesia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(2), 158–170. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v1i2.661>
- Kusumaningrum, H., Fithriyah, N., Nugraha, C. G., Fata, M., & Ghafur, R. (2024). Peran lingkungan eksternal yang ada di lembaga pendidikan (Kajian studi literatur manajemen strategis). *[Nama Jurnal]*, 2(3).
- Masdar Hilmy. (2016). *Pendidikan Islam dan tradisi ilmiah* (2nd ed.). Malang: Intrans Publishing.
- Uma, M. K. (2019). Lembaga pendidikan Islam dalam telaah lingkungan strategis. *Jurnal Tinta*, 1(2), 16–29.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>
- Zakiah, N. F., & Prabaningtyas, V. (2023). Manajemen strategis lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1 SE-Articles), 1–13. <https://ejournal.staimuttaqien.ac.id/index.php/addabani/article/view/1234>